

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran al-Karim adalah sebuah mukjizat dari Allah yang kekal dan dapat dibuktikan oleh perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dari tahun ke tahun. Alquran diturunkan Allah kepada Rasulullah saw. melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.¹ Dan membuat umat manusia tidak mampu menandingi satu surah yang terpendek sekali pun dari padanya.²

Gambaran secara umum bagaimana kaum muslimin merespons terhadap kitab suci Alquran tergambar jelas sejak zaman Rasulullah dan para sahabatnya. Tradisi yang muncul adalah Alquran dijadikan obyek hafalan (*tahfiz*), *listening (sima')* dan kajian tafsir disamping sebagai obyek pembelajaran (sosialisasi) ke berbagai daerah dalam bentuk “majelis Alquran” sehingga Alquran telah tersimpan di “dada” (*sudur*) para sahabat. Setelah umat Islam berkembang dan mendiami di seluruh belahan dunia, respons mereka terhadap Alquran semakin berkembang dan

¹Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Alquran*, terj: Mudzakir (Jakarta: Litera AntarNusa, 2009), 11

²Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Quran: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Alquran dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 118

bervariatif, tak terkecuali oleh umat Islam Indonesia.³ Budaya membaca dan menghafal Alquran tidak sekedar dilakukan Rasulullah saw. Tradisi ini juga diwariskan kepada sahabatnya, sehingga melahirkan penghafal-penghafal Alquran yang handal dan masyhur, semisal: Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud, Zaid bin Sabit bin Dhahak, Abu Musa al-Asy'ari, dan Abu Darda.⁴

Tidak satu pun kitab atau buku di dunia ini yang paling banyak dihafal manusia selain Alquran . Pertolongan Allah swt.yang membuat Alquran begitu digemari untuk dibaca serta mudah untuk dihafalkannya.⁵ Bacaan dan hafalan Alquran harus dilakukan terus-menerus. Sebab kekalnya Alquran merupakan salah satu keistimewaan tersendiri. Hal ini tercermin dari para penghafalnya yang tidak pernah putus dari generasi ke generasi, termasuk masih berlanjutnya hafalan dan bacaan secara lisan sampai sekarang.⁶

Menghafal Alquran merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, dan juga merupakan salah satu cara untuk memelihara Alquran. sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

³M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 42-43

⁴Abu 'Abdillah al-Qurtubi, *al-Jami' li Ahkam al-Quran* (Cairo: Dar al-Sya'ab, 1377 h, juz 17, cet.ke II), 134

⁵Bobby Herwibowo, *Teknik Quantum Rasulullah: Fun dan Cepat Menghafal Alquran* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2014), 8

⁶Muhammad Al-Ghazali, *Alquran Kitab Zaman Kita: Mengaplikasikan Pesan Kitab Suci Dalam Konteks Masa Kini* terj: Masykur Hakim dkk (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), 42

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ
قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ قَالَ هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

179-214. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah mempunyai beberapa keluarga dari manusia*'. Para sahabat bertanya, 'Siapa mereka itu, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Ahlul Quran , mereka adalah keluarga (kekasih) Allah yang terpilih*'.⁷Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/210), *Adh-Dha'ifah* (1582).

Seandainya seseorang sudah menjadi *Ahlullah* (keluarga Allah), tentulah kita tidak perlu bertanya lagi akan kemuliaan yang akan ia peroleh. Ia akan memperoleh ridha, Rahmat dan Surga-Nya.⁷

Sejak Alquran diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafalkan Alquran. Sehingga banyak juga lembaga-lembaga pendidikan menghafal Alquran, baik untuk anak-anak, remaja maupun dewasa. Ada juga beberapa perguruan tinggi Islam mempersyaratkan hafalan Alquran bagi calon mahasiswanya.⁸ Lembaga pendidikan pada dasarnya telah menjalankan fungsinya dalam menyiapkan generasi muda Qurani untuk menghadapi perkembangan sosial yang semakin tidak menentu. Kewajiban kita semua baik pemerintah, maupun masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan kinerja lembaga pendidikan agama untuk

⁷Ahmad Muhammad Yusuf, *Bahagiaanya Menjadi Sahabat Alquran*(Jakarta: PT. Widya Cahaya, 2016), 9

⁸M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, 23

mengembangkan nilai-nilai Qurani sehingga tercipta masyarakat yang Islami *baladatul tayyibah wa rabbul ghafur*. Semua itu dapat diraih dengan kebersamaan dan manajemen Qurani.⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti, di Kalimantan Selatan terdapat sebuah kampus yang bernama UIN Antasari tepatnya di kota Banjarmasin yang berlokasi di jalan A. Yani Km. 4,5 yang didalamnya terdiri dari beberapa fakultas, dan fakultas tersebut memuat sebuah prodi yang didalamnya terdapat mata kuliah tahfiz yang mewajibkan mahasiswanya untuk menghafalkan Alquran. Salah satunya ialah fakultas Ushuluddin dan Humaniora jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir. Dengan melihat banyaknya mahasiswa jurusan tersebut tidak heran mereka juga memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda ada yang dari SMA/SMK, MA, SMA berbasis pondok pesantren, MA pondok pesantren, maupun dari pondok pesantren asli. Adapun latar belakang keluarga dari mereka juga mempengaruhi sebagian besar pemikiran mereka terhadap hafalan. Misalnya, ada orang tuanya dari tuan guru bisa saja dia terdidik oleh orang tuanya dengan baik dan dia menjadi terbiasa dengan menghafal dan ada juga yang orang tuanya hanya seorang petani yang kurang memperhatikan perkembangan anak mereka terhadap pendidikannya, begitupun sebaliknya.

⁹Said Agil Husin Al Munawar, *Alquran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 324

Dengan adanya latar belakang kehidupan mereka masing-masing, membuat pemikiran dan pemahaman mereka terhadap pendidikan juga berbeda-beda. Tentunya kemampuan mereka dalam menghafalkan Alquran tersebut ada yang sudah terbiasa dengan menghafal dan ada juga yang sama sekali tidak berpengalaman dalam menghafal, mungkin ini sangat berat bagi mereka yang baru berkenalan dengan yang namanya “Tahfiz”. Akan tetapi ini sebuah tuntutan bagi mereka untuk sukses dalam menghafalkan Alquran. Sukses dalam artian dapat menghafal sesuai target yang telah ditentukan oleh dosen yang memegang mata kuliah tersebut dalam kurun waktu satu semester.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa menghafal Alquran itu mudah, tetapi sebagian orang merasa sulit bahkan tidak mampu untuk menghafalkannya. Banyak kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dan mahasiswi dalam upaya menghafalkan ayat-ayat Alquran tersebut. Dengan kesibukan mereka masing-masing ada yang aktif di organisasi maupun hal lainnya yang berkaitan dengan perkuliahan. Tidak heran ada saja dari mereka belum bisa menyelesaikan hafalan yang sudah ditargetkan oleh dosen yang mengajarkannya dalam satu semester.

Dengan melihat apa yang sudah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana respons mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir dengan mata kuliah tahfiz selama waktu yang telah ditetapkan, yang akan dituangkan dalam karya tulis yang berjudul “**Respons Mahasiswa**

terhadap Mata Kuliah Tahfiz di Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini dituangkan dalam beberapa pertanyaan bagaimana respons mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir terhadap mata kuliah tahfiz:

1. Apa saja faktor penguat dan penghambat yang dihadapi mereka dalam kehidupan sehari-hari selama menghafalkan Alquran?
2. Apa saja manfaat yang didapat mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir selama menghafal Alquran?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana respons mahasiswa terhadap mata kuliah tahfiz.

- a. Mengetahui bagaimana respons dari mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir regular dengan adanya mata kuliah tahfiz.
- b. Mengetahui apa saja yang menjadi upaya mereka dalam menghafalkan ayat-ayat Alquran.

- c. Mengetahui dengan adanya mata kuliah tersebut, bagaimana kesan mereka setelah melaluinya dan apa saja yang menjadi motivasi bagi mereka sehingga bisa menghafalkan Alquran.

2. Signifikansi Penelitian

Peneliti menginginkan dalam signifikansi penelitian ini adalah:

- a. Pada aspek teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir untuk lebih banyak menghafalkan Alquran.
- b. Pada aspek sosial, penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi untuk mahasiswa UIN Antasari khususnya jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir.

D. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari adanya kesalah fahaman terhadap masalah dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Respons

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “Respons” adalah tanggapan atau reaksi jawaban.¹⁰ Jadi, respons yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tanggapan, setuju atau tidak setujunya dan kesan mereka terhadap mata kuliah tahfiz tersebut.

2. Mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir

¹⁰D. Wirah Aryoso dkk, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka makmur, 2004), 499

Mahasiswa yang aktif di jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir angkatan 2015 dan 2016.

3. Mata Kuliah Tahfiz

Mata kuliah tahfiz adalah sebuah mata pelajaran yang wajib diajukan kepada mahasiswa, dan memuat bobot nilai 2 sks untuk angkatan 2015 dan 3 sks untuk angkatan 2016 mata kuliah ini berdasarkan SK rektor.

E. Kajian Terdahulu

Setelah melakukan pengamatan dari beberapa riset terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang serupa, akan tetapi peneliti tidak menemukan penelitian yang sama dengan yang di tulis oleh peneliti yaitu **“Respons Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Tahfiz di Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari”**. Beberapa penelitian yang di anggap peneliti melakukan kajian yang sama adalah:

1. Skripsi tahun 2018 yang sedang dikerjakan, oleh Ahmad As'ari mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari yang berjudul *“Efektivitas Hafalan Alquran Mahasiswa Di Pondok Pesantren Tahfiz Alquran Al-Amanah Banjarmasin”* penelitian ini mencoba meneliti tentang tujuan dan target hafalan Alquran pondok pesantren tahfiz Alquran Al-Amanah Banjarmasin. Sedangkan penelitian ini akan memaparkan

bagaimana respons dari mahasiswanya terhadap mata kuliah tahfiz.

2. Tesis dari Muhardi Apri, jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tahun 2016 yang berjudul *“Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Menghafal Ayat Alquran Pada Mata Pelajaran Alquran Hadist Di Madrasah Tsanawiyah Sirotulhuda Desa Bukit Selanjut Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri”* dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai kemampuan siswa menghafalkan ayat-ayat Alquran pada mata pelajaran Alquran hadis sehingga apa yang diharapkan guru lebih meningkatkan hafalan Alquran siswa. Oleh karena itu perbedaan penelitian tersebut terletak pada kemampuan siswa sedangkan dengan penelitian yang penulis teliti memaparkan bagaimanarespon dari mahasiswa dengan adanya mata kuliah tahfiz.
3. Skripsi dari Nur Laila, jurusan Tafsir Hadis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2014 yang berjudul *“ Membaca dan Menghafal Alquran di Kalangan Mahasiswa Tafsir Hadis UIN Jakarta Studi Kasus Mahasiswa Tafsir Hadis Semester 3 dan 5 Tahun 2013”* dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang metode menjaga hafalan dan manfaat yang diperoleh dalam menghafal Alquran, sedangkan

dalam penelitian ini memuat bagaimana respon mahasiswa terhadap hafalan tersebut.

4. Jurnal dari Mohammad Arifullah dan Agus Salim, dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, pada tahun 2013 yang berjudul “*Respon Mahasiswa Muslim Terhadap Orientalisme: Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*” dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang pemikiran atau pandangan mereka para pemuda terhadap orientalisme apakah respon tersebut positif atau negatif terhadap orientalisme.

F. Metodologi Penelitian

Sebagai sebuah karya ilmiah, metode penelitian merupakan langkah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu secara ilmiah. Cara ilmiah di sini berarti kegiatan penelitian ini harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.¹¹

Oleh karena itu penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian dilakukan secara langsung dengan menelusuri data-data di lapangan, bagaimana mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir menghafalkan Alquran kemudian hasilnya dituangkan secara kritis

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2011),

dalam laporan penelitian. Adapun jenis penelitian ini adalah bersifat kualitatif yaitu menggambarkan dan menyimpulkan temuan dilapangan dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Dengan didukung pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan hasil monitoring dan evaluasi yang mendalam.

2. Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kampus UIN Antasari fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang bertempat di Jalan A.Yani km. 4,5.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah bagaimana respon mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir terhadap mata kuliah tahfiz.

c. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Mahasiswa jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir angkatan 2015-2016 yang masih aktif.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka, yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun

suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.¹² Data terbagi dua jenis:

- 1) Data Primer (pokok), adalah sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari respon mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin.
- 2) Data Sekunder (penunjang), adalah data yang dapat mendukung dari data primer dalam penelitian ini. Data ini tidak diperoleh dari subjek pertama, misalnya data dari jurusan atau pusat yang memuat latar belakang mahasiswa tersebut, baik itu pendidikan, keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

b. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data Primer, yaitu para mahasiswa dan mahasiswi jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Antasari
- 2) Data Sekunder, yaitu orang-orang yang dapat memberi informasi guna melengkapi penulisan penelitian ini, misalnya dari jurusan yang memberi mata kuliah Tahfiz dan para mahasiswa yang dianggap bisa membantu dalam penelitian ini.

¹²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: ANTASARI PRESS, 2011),

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.¹³

b. Angket

Angket adalah merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim atau diserahkan untuk diisi oleh responden.¹⁴

c. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.

d. Dokumentar

Dokumentar atau disebut juga teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen

¹³Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 63

¹⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 76

(informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, microfilm, foto dan sebagainya.¹⁵

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir dari angkatan 2015-2016. Dari jumlah mahasiswa yang peneliti dapatkan berjumlah 76 mahasiswa, akan tetapi tidak semua mahasiswa tersebut diteleti.

b. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik:

Purposive sampling, Teknik penarikan sampel *purposive* dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan diteliti, terutama orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya atau paling mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya.¹⁶ Sampel dalam penelitian ini 20 mahasiswa dari 76 mahasiswa.

6. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan data

¹⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 77

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Al FABETA, 2013), 53-54

Dalam penelitian ini proses pengolahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- 1) Melakukan pencatatan terhadap semua data yang terkumpul baik dari angket, wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang relevan dengan penelitian
- 2) Mereduksi data sehingga tidak ada data yang *overlapping*
- 3) Mengelompokkan data berdasarkan tema
- 4) Mengidentifikasi data dengan cara mengecek ulang kelengkapan transkrip angket, wawancara dan catatan lapangan
- 5) Menggunakan data yang benar-benar valid dan relevan.¹⁷

b. Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, seorang peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Menguraikan data atau informasi yang terkumpul berdasarkan catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya dengan cara melakukan

¹⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 82

kategorisasi/klasifikasi, perbandingan dan pencarian hubungan antardata.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh maka penulis menyusun sistematika penulisan. Penelitian yang berjudul “Respons Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Tahfiz di Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari” terdiri dari beberapa bab dengan rincian sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan yang menguraikan seluk beluk penelitian dan bagaimana penelitian akan dilakukan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan dan Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Semua itu bertujuan untuk mempermudah penulisan.
- BAB II Landasan Teori yang memuat tinjauan teoritis berkaitan dengan persoalan yang akan diteliti, Respons Mahasiswa terhadap Hafalan Alquran yang berisi tentang Pengertian Respons, Tinjauan tentang Mata Kuliah Tahfiz Alquran, Tujuan Mengetahui Respons Mahasiswa, Sasaran Kajian Respon Mahasiswa, Aspek Dari Respons, Ukuran Yang Digunakan Untuk Mengetahui Respons, Relevansi Teori Respons Dalam Kajian Mata Kuliah Tahfiz.

¹⁸Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 83

- BAB III Penyajian Data yang didalamnya membahas tentang Laporan Hasil Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Respons Mahasiswa terhadap Adanya Mata Kuliah Tahfiz, Faktor Penguat Dan Penghambat yang Dihadapi Mereka Dalam Kehidupan Sehari-hari Selama Menghafal Alquran, Manfaat dan Pengaruh Hafalan dalam Kehidupan Sehari-hari.
- BAB IV Penutup, berisi tentang Kesimpulan dan Saran-saran.